

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perantau Madura merupakan orang-orang etnis Madura yang meninggalkan kampung halaman mereka untuk mencari kehidupan yang lebih baik di daerah lain. Perantau Madura biasanya digambarkan sebagai orang yang berani, kuat, tegas, dan penuh keyakinan diri. Mereka terkenal karena melindungi diri dalam situasi berbahaya, berkomunikasi dengan orang lain, dan berbicara dengan jelas. Pemeliharaan martabat dan harga diri sangat dijunjung tinggi. Orang Madura memandang rendah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan malas bekerja, mereka akan digunjingkan oleh keluarga mereka sendiri dan keluarga masyarakat.¹

Orang Madura lebih memilih merantau adalah tidak mendukungnya keadaan geografis wilayah Madura yang sangat buruk, pulau Madura dikelilingi oleh pulau-pulau kecil di setiap daerahnya dan keadaan pulau yang panas, sehingga masyarakat Madura kebanyakan bekerja dibidang pertanian dan menjadi seorang nelayan. Selain itu, lahan pertanian di Madura sangat tandus, kering, tidak subur dan aliran air yang sangat sulit. Faktor inilah yang menyebabkan masyarakat Madura lebih memilih merantau ke berbagai Wilayah Indonesia.² Orang Madura memiliki peribahasa yang melekat dalam kehidupan sehari-harinya *oreng Madhureh tak takok mateh tapeh takok lapar* (orang Madura tidak takut mati tetapi mereka takut kelaparan), peribahasa ini menggambarkan bahwa mereka takut kehilangan lapangan kerja.

¹ Malida Yusnita, *Ayo Mengenal Indonesia Madura* (Semarang: Alprin Finishing, 2010), 31.

² Nurul Ainayah, *Etos Kerja Pedagang Muslim Madura Studi Kasus Pasar Traditional Pakong Pamekasan*, (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 58-59.

Menurut orang Madura bekerja merupakan ibadah, sehingga ibadah termasuk konsep religiusitas yang mempengaruhi semangat kerja, keuletan, kerja keras dan ketekunan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Kuntowijoyo, ketakutan masyarakat Madura bukan takut kehilangan harta kekayaan dan tanah, melainkan mereka takut kehilangan pekerjaannya.³ Masyarakat Madura memiliki sikap pantang menyerah meskipun beberapa orang menganggap bahwa pekerjaan yang ditekuni adalah pekerjaan yang kotor atau kasar.

Etos biasanya diartikan sebagai sikap, pandangan, pedoman, atas tolak ukur yang ditentukan dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan. Etos menurut Geertz merupakan sikap yang dimiliki oleh diri seseorang kemudian dipancarkan terhadap kegiatan kehidupan. Etos adalah penilaian diri terhadap suatu pekerjaan yang muncul pada spiritual.⁴ Sedangkan kerja menurut pedagang Madura bukan sekedar pemenuhan pangan, melainkan juga tugas yang suci dan bernilai ibadah.

Etos terdiri dari berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, dan kepercayaan sistem. Jadi, etos kerja Madura adalah sikap, kepribadian, watak, dan karakter. Orang Madura terkenal rajin, tekun, pantang menyerah, dan mandiri. Orang Madura tidak akan kembali ke rumahnya sebelum mereka bekerja. Dengan kata lain, mereka dalam bidang pekerjaan harus berhasil. seperti Lagu "*olle ollang*", yang menggambarkan semangat pantang menyerah, juga menunjukkan bahwa orang Madura tidak mudah menyerah pada situasi apapun. Mereka tetap melaut untuk menghidupi keluarganya meskipun hujan dan ombak. Menurut mereka, mati di laut

³ Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura 1850–1940* (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002), 592.

⁴ Azwar Anas, *Ajaran Islam tentang Etos Kerja dan Etika Berusaha* (Jakarta: PP.Muhammadiyah Majelis Ekonomi, 1999), 14-15.

lebih baik daripada mati di rumah tanpa pekerjaan.⁵

Faktor yang membentuk etos kerja orang Madura dipengaruhi oleh keadaan Geografis dan pulau Madura memiliki kondisi tanah yang relatif kurang subur dan iklim yang tidak bagus dibandingkan daerah lain di Jawa. Kondisi ini secara alami membentuk karakter masyarakat yang harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, keterbatasan sumber daya alam mendorong mereka mengembangkan sikap pantang menyerah. Selanjutnya dipengaruhi nilai budaya tradisional yang menjunjung tinggi konsep “*harga diri*”. bekerja keras dan mandiri dianggap sebagai cara untuk menjaga kehormatan. Terakhir dipengaruhi oleh agama yang mayoritas masyarakat Madura beragama Islam memiliki pemahaman bahwa bekerja adalah ibadah. Konsep rezeki yang halal dan berkah mendorong mereka bekerja dengan sungguh-sungguh dan jujur.⁶

Etos kerja sudah melekat pada orang Madura yang bekerja di berbagai jenis bisnis. salah satunya yang sering kita temui adalah usaha toko kelontong milik orang Madura yang semakin hari menyebar di berbagai wilayah Indonesia. Toko kelontong Madura sudah menyebar hingga Kabupaten Kediri. Toko kelontong merupakan bagian penting dari rotasi kehidupan rumah tangga, sehingga sangat menjanjikan untuk dijalankan.

Dalam beberapa tahun terakhir para perantau Madura sekarang mencari pekerjaan alternatif seperti membuka usaha toko kelontong. Mereka bertujuan untuk mendirikan toko kelontong di kota-kota besar. Keputusan ini didasarkan pada kesuksesan beberapa perantau sebelumnya yang telah berhasil mendirikan bisnis

⁵ Ec Gazali, *Mengungkapkan Etos Kerja Petani Garam di Madura* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 4.

⁶ Ibid, 45

serupa. Kesuksesan satu orang menginspirasi perantau Madura lainnya untuk melakukan hal yang sama, menciptakan dinamika untuk pertumbuhan toko kelontong sebagai profesi baru di beberapa tempat. Seperti di pinggir jalan Desa Doko ada banyak toko. Peneliti berpikir bahwa banyaknya toko mungkin menyebabkan masyarakat Madura bermigrasi ke kota lain, termasuk di Desa Doko, untuk membuka bisnis serupa. Ini menunjukkan bahwa toko kelontong telah menjadi pekerjaan yang diminati oleh perantau Madura di Kabupaten Kediri, karena mereka tumbuh dan berkembang secara besar-besaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal.

Toko kelontong Madura bisa dikatakan pasar skala kecil, karena toko Madura bersifat local yang mudah ditemui oleh masyarakat umum. Biasanya, toko Madura dapat ditemui di lokasi yang berdekatan dengan rumah masyarakat, tempatnya ramai, mudah di jangkau dan di pinggir jalan. Toko kelontong merupakan usaha toko kecil yang dijalankan oleh orang-orang Madura di berbagai wilayah Indonesia.

Terbentuknya perantau Madura dalam sebuah jaringan usaha toko kelontong berasal dari masyarakat Madura yang memiliki kebutuhan ekonomi yang tidak bisa terpenuhi di daerah asalnya yaitu Pulau Madura. Beberapa orang Madura yang berhasil membangun usaha toko kelontong di daerah rantauan memberikan peluang dan motivasi bagi keluarga, saudara, dan teman dekatnya yang berada di Madura yang belum memiliki pekerjaan, begitu pun bagi orang Madura yang sudah memiliki keluarga yang membutuhkan penghasilan yang banyak untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Maka dari itu, sesama saudara maupun teman yang merasakan nasib yang sama mereka membantu satu sama lain, dengan membentuk jaringan baik sesama keluarga dan teman dengan membangun usaha dibidang pekerjaan yang sama seperti toko kelontong atau toko sembako, dengan modal pengalaman ikut bekerja dengan saudara atau teman yang sudah memiliki usaha warung di perantauan sampai akhirnya mereka sudah terbiasa dan berpengalaman.⁷

Toko kelontong Madura biasanya keberadaannya tidak dijaga oleh pemiliknya sendiri tetapi pemiliknya tetap memantau toko tersebut. namun dijaga oleh orang lain seperti teman dan kerabatnya. Pada umumnya penjaga toko ada 2 orang dan mereka saling bergantian untuk menjaga ada yang sift pagi sampai sore dan ada yang sore sampai dini hari. Sebagian besar pengelola toko kelontong Madura adalah satu keluarga berpasangan suami istri ataupun adik kakak. Biasanya mereka akan bergantian menjaga toko, sebab toko buka sampai 24 jam. Toko kelontong Madura bekerja dengan sistem jaringan dari kelompok sosial Madura, biasanya yang memiliki toko Madura adalah masyarakat Madura tepatnya dari Kabupaten Sumenep.

Apabila dikaitkan dengan etos kerja perantau Madura dalam mengelola toko kelontong di Desa Doko menunjukkan karakteristik yang unik yakni mereka mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang berbeda dari daerah asal, bahkan di tengah persaingan usaha ketat. Kemampuan mereka untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat setempat, mengelola usaha dengan efisien dan mempertahankan semangat kewirausahaan menjadi aspek penting dalam

⁷ Irma Nur Izzati, Muhammad Isbad Addainuri, Fahrurro, *Aspek Modal Sosial Peluang dan Tantangan Warung Madura di Kota Tangerang Selatan*, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 3 (2024), 1040.

menjalankan usaha.

Di Desa Doko, terdapat fenomena toko kelontong yang memiliki model bisnis yang sangat mirip dengan toko kelontong Madura. Kesamaan ini terlihat dari aspek produk yang dijual dan sistem pelayanan. Kondisi ini secara tidak langsung menciptakan tantangan tersendiri bagi toko kelontong Madura dalam menjalankan usahanya, karena mereka kini harus menghadapi persaingan yang semakin ketat dari para pesaing lokal.

Intensitas persaingan di Desa Doko semakin meningkat dengan hadirnya delapan toko kelontong lokal yang menjadi kompetitor langsung bagi toko kelontong Madura. Delapan toko ini menawarkan produk-produk serupa, tetapi juga berusaha menarik pelanggan dengan berbagai strategi yang hampir sama, seperti memberikan pelayanan yang ramah, serta menjual kebutuhan sehari-hari dengan harga yang kompetitif. Situasi ini menciptakan dinamika bisnis yang menantang, dimana setiap toko berlomba-lomba untuk mempertahankan usahanya. Kemudian perantau Madura yang membuka toko kelontong juga memiliki motivasi untuk memperbaiki ekonomi dalam keluarga, berbeda dengan warga lokal Desa Doko membuka toko sebagai usaha sampingan, sehingga tidak menjadi sumber penghasilan utama.

Dalam menghadapi kondisi persaingan yang begitu ketat, setiap pemilik usaha toko kelontong, baik yang berasal dari Madura maupun lokal, dituntut untuk memiliki etos kerja yang tinggi dan sikap yang tepat dalam menjalankan bisnisnya. Etos kerja yang baik ini mencakup berbagai aspek, seperti kedisiplinan dalam mengelola toko, kejujuran dalam melayani pelanggan, ketekunan dalam mengembangkan usaha, serta inovasi dalam mencari peluang bisnis baru. Selain itu,

sikap yang positif seperti keramahan dalam melayani, kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan, dan keuletan dalam mencari solusi atas setiap permasalahan bisnis menjadi kunci penting untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin sengit.

Pemilik toko yang memiliki etos kerja unggul dan sikap yang baik dalam berbisnis akan lebih mampu mengembangkan strateginya untuk mengungguli kompetitor. Mereka akan lebih fokus pada peningkatan kualitas pelayanan, membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, serta terus berinovasi dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian, meskipun menghadapi persaingan dari delapan toko kelontong lokal di Desa Doko, toko kelontong Madura yang dikelola dengan etos kerja yang tinggi dan sikap bisnis yang tepat akan tetap mampu mempertahankan posisinya bahkan berkembang menjadi lebih sukses dibandingkan dengan toko-toko pesaingnya.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai Etos kerja masyarakat Madura di perantauan untuk mengembangkan usaha toko Kelontong. oleh sebab itu, peneliti merasa terdorong untuk lebih jauh menelusuri dan ingin mencoba mengangkatnya dalam sebuah skripsi dengan judul Etos Kerja Perantau Madura (Studi Fenomena Warung Kelontong di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah pertanyaan yang berangkat dari konteks penelitian itu sendiri, serta akan dicari sebuah jawabannya melalui penelitian. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti menjelaskan bahwa fokus masalah dalam penelitian ini Bagaimana etos kerja perantau Madura dalam menjalankan usaha toko kelontong di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui etos kerja perantau Madura dalam usaha toko kelontong di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditemukan diatas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini memberikan informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan yang baru khususnya di bidang Sosiologi Agama dalam memahami Etos Kerja Perantau Madura dalam mengembangkan usaha toko kelontong di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan ilmu pengetahuan bagi :

- a. Penelitian ini memungkinkan untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti ketika mereka menjadi bagian

aktif dari masyarakat.

- b. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru dan referensi untuk pengambilan kebijakan, serta juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk tambahan penelitian bagi pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan tentunya tidak terlepas dari berbagai sumber yakni penelitian-penelitian terdahulu yang mampu dijadikan sebagai bahan perbandingan. Penelitian-penelitian terdahulu yang tercantumkan tentunya tidak terlepas dari topik terkait.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh R.Ardhimas Indra Wijaya, Pardiman, Djony Harijanto. Pada tahun (2022) dengan judul “Pengaruh religiusitas dan etika kerja islami terhadap etos kerja pedagang muslim (Studi Kasus Pasar Besar Kota Malang)”. Dalam penelitiannya memfokuskan tentang menganalisa pengaruh religiusitas dan nilai kerja islami dibandingkan dengan nilai kerja pedagang muslim. Dalam penelitian ini, pedagang menerapkan etika kerja islami dengan baik untuk menciptakan etos kerja yang tinggi. Banyak pedagang yang mengerti dengan berdagang secara baik seperti tidak mengurangi takaran, tidak berbohong, dan bersikap ramah.⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang etos kerja dalam perdagangan. Sedangkan perbedaan peneliti ini, berfokus pada etos kerja masyarakat Madura dalam pengelolaan toko kelontong Madura di perantauan.

⁸ R. Ardhimas Indra Wijaya, Pardiman, Djony Harijanto, *Pengaruh religiusitas dan etika kerja islami terhadap etos kerja pedagang muslim (Studi Kasus Pasar Besar Kota Malang)*, Jurnal Reflektika, Vol.17,No.2, (2022), 343.

2. Penelitian terdahulu yang selanjutnya dilakukan oleh Nurul Fitriyah, pada tahun (2020) dengan judul Etos Kerja Pedagang Muslim Madura “(Studi Kasus Pasar Traditional Pakong Pamekasan)”. Penelitiannya berfokus pada etos kerja pedagang muslim Madura di pasar tradisional Pakong Pamekasan. Para pedagang di pasar Pakong memiliki etos kerja yang baik seperti bahasa *pribahasa Kar-ngakar colpek (pekerja keras) dan duk-nonduk mentek tampar* (duduk menunduk sambil memintal tali) yang menunjukkan sikap orang Madura pekerja keras. Begitu juga secara perilaku para pedagang baik kepada pembeli maupun karyawan sesuai dengan etika bisnis Islam dan para pedagang menerapkan etika bisnis sesuai ajaran Islam.⁹ Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih berfokus pada etos kerja pedagang muslim Madura di pasar tradisional dan masih menggunakan banyak peribahasa Madura dalam penelitiannya. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang etos kerja perantau Madura dalam mengembangkan usahanya.
3. Berikutnya penelitian terdahulu yang ketiga, dilakukan oleh Tri Wahyuni Widowati, Risma Margaretha Singa, Herpratiwi, pada tahun (2023) dengan Judul “Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantauan Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis”. Penelitiannya berfokus pada etos kerja pedagang etnis Madura di Pasar Natar khususnya pedagang sate Madura yang berasal dari Bangkalan etos kerja yang ditanamkan oleh pedagang sate Madura adalah bekerja keras dan merantau mereka menerapkan etika

⁹ Nurul Ainiyah, *Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (Studi Kasus Pasar Traditional Pakong Pamekasan)*, International Conference on Islamic Studies (ICONIS), IAIN Madura Pamekasan, 18 November 2020, 57.

bisnis sesuai ajaran islam seperti kejujuran,ramah-tamah,tidak menjelekkkan bisnis orang lain,tidak mengurangi timbangan ataupun menaikkan harga mereka menjual sesuai harga awal.¹⁰ Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih berfokus pada etos kerja pedagang etnis Madura Perantauan dalam pedagang sate Madura. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas etos kerja masyarakat Madura dalam mengembangkan usaha di perantauan.

4. Kemudian penelitian terdahulu yang keempat, dilakukan oleh Faqih, Shafaratin Nurul Hasanah, Uswatun Hasanah, Thoif Zamroni pada tahun (2023) dengan judul “Analisis Perbedaan Motivasi dan Etos Kerja Pedagang Rantau Madura dan Pedagang Pribumi di Desa Nyeloh Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang”. Penelitian ini berfokus bagaimana perbandingan motivasi dan etos kerja antara pedagang rantau Madura dan pedagang Pribumi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan etos kerja pedagang perantauan Madura dan pedagang Pribumi. Etos kerja pedagang perantauan dan pedagang Pribumi sama-sama memiliki motivasi yang tinggi.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja yang baik akan menghasilkan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat sekitar.Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih berfokus pada perbedaan etos kerja antara pedagang perantauan di Madura dan

¹⁰ Tri Wahyuni Widowati, Risma Margaretha Singa, Herpratiwi, *Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantauan Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.11, No.1, (2023), 685.

¹¹ Faqih, Shafaratin Nurul Hasanah, Uswatun Hasanah, Thoif Zamroni, *Analisis Perbedaan Motivasi dan Etos Kerja Pedagang Rantau Madura dan Pedagang Pribumi di Desa Nyeloh Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam, Vol.6, No.2, (2023),1.

pedagang Pribumi Madura. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas etos kerja perantau Madura dan faktor terbentuknya etos kerja di dasari oleh faktor agama dan lingkungan.

5. Penelitian terdahulu yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nihro Afandi pada tahun (2022) dengan judul “Strategi Bisnis dan Etos Kerja Toko Sembako Madura dalam Perspektif Ekonomi Syari’ah”. Penelitian ini berfokus pada kontribusi toko sembako terhadap perekonomian local, preferensi konsumen dan daya saing dengan mini market, toko sembako memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian local di Indonesia khususnya fenomena bisnis mikro. Toko sembako menerapkan prinsip ekonomi syari’ah seperti adil, menerapkan sikap kejujuran, tanggung jawab dan bekerja keras sesuai ajaran islam. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah bukan hanya membahas tentang etos kerja toko sembako Madura melainkan juga membahas tentang strategi bisnis secara syari’ah atau secara islami.¹² Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang etos kerja perantau Madura dalam mengembangkan toko kelontong Madura.

¹² Nihro Afandi, *Strategi Bisnis dan Etos Kerja Toko Sembako Madura dalam Perspektif Ekonomi Syari’ah*, Jurnal Kolaboratif Sains, Vol.7, No.6, (2024), 2037.